

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel  $X_1$  (bebas), dan *Current Ratio* sebagai variabel  $X_2$  (bebas) dan *Return on Asset* sebagai variabel  $Y$  (terikat). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode beberapa kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Sejarah Bursa Efek Indonesia**

(Desember 1912)	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
(1914-1918)	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I
(1925-1942)	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
(Awal tahun 1939)	Karena isu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
(1942-1952)	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II
(1956)	Program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif
(1956-1977)	Perdagangan di Bursa efek Vakum
(10 Agustus 1977)	Bursa Efek diresmikan oleh presiden Soeharto BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifkan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang surat berharga syariah negara.
(1977-1987)	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
(1987)	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
(1988-1990)	Paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
(2 Juni 1988)	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perusahaan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
(Desember 1988)	Pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go

	<b>public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal</b>
<b>(16 juni 1989)</b>	<b>Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya</b>
<b>(13 Juli 1992)</b>	<b>Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi badan pengawas pasar modal. Tanggal ini di peringati sebagai HUT BEJ</b>
<b>(22 Mei 1995)</b>	<b>Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading System)</b>
<b>(10 November)</b>	<b>Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996</b>
<b>(1995)</b>	<b>Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya</b>
<b>(2000)</b>	<b>Sistem perdagangan tanpa warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia</b>
<b>(2002)</b>	<b>BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)</b>
<b>(2007)</b>	<b>Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)</b>
<b>(02 Maret 2009)</b>	<b>Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT.Bursa Efek Indonesia</b>

Sumber: [ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan, Sugiyono (2014:3).

Metode yang digunakan adalah metode sensus, Metode sensus adalah proses pengumpulan data seluruh populasi untuk mengetahui besaran-besaran

populasi (dengan semakin tidak melalui proses pemikiran). Abdul Hakim, (2001:11)

Alasan menggunakan metode sensus adalah agar hasil penelitian lebih representatif sehingga penelitian lebih objektif.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini penulis menekankan masalah-masalah yang akan di teliti dan di bahas sebagai operasional variabel penelitian. Operasional variabel adalah suatu cara dalam memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional untuk mengukur dan memperjelas serta mempermudah perolehan dan penyajian data-data yang di perlukan pada masing-masing variabel yang ada dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) dan terhadap *Return On Asset* (ROA)” Maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Variabel Independen**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel situmulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2014 : 64). Dalam penelitian ini yang di jadikan variabel independen adalah;

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen ( $X_1$ )

DER Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

- b. *Current Ratio* (CR) sebagai variabel ( $X_2$ )

CR merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio saat ini digunakan sebagai indikator likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagikan Aktiva Lancar (*current assets*) dengan Kewajiban atau Hutang Lancar (*current liabilities*).

## 2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2014:64) dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Rentabilitas.

- a. *Return on asset* (ROA) sebagai variabel Y

Sebagai variabel terikat (Y), *ratio* rentabilitas ini di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	<i>Debt to Equity Rasio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana berasal dari modal sendiri. Dendawijaya (2009:121)”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Hutang</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul>	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X2)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2014:134)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktiva Lancar</li> <li>• Hutang Lancar</li> </ul>	Rasio
<i>Return On Asset</i> (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin besar <i>Return On Asset</i> yang dihasilkan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin baik, sehingga investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut juga meningkat (Eduardus Tandelilin, 2010: 372).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Bersih Setelah Pajak</li> <li>• Total Aset</li> </ul>	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode sebagai berikut:

### 1. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu di mana pengumpulan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan penulisan usulan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dan analisis yang dilakukan dalam penelitian.

### 3. Penelitian Internet (*Internet Research*)

*Internet Research* merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan data ini karena pada saat ini banyak sekali informasi-informasi mengenai keuangan yang tergabung dalam jurnal-jurnal yang telah diterbitkan oleh berbagai Universitas, Lembaga Pendidikan dan Institut Independen yang mendalami bidang keuangan.

#### **3.2.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Sumber data yang penulis didapat merupakan data yang berkaitan dengan kinerja keuangan, dan data tersebut berasal dari sumber data sekunder berupa data yang didapat secara tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, yang sifatnya

membantu dalam memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sedangkan bila dilihat dari tipe datanya, penelitian ini menggunakan tipe data sekunder eksternal, yaitu data yang umum disusun oleh suatu entitas selain peneliti dan organisasi yang bersangkutan. Sumber data yang di maksud adalah dokumen-dokumen yang ada di *website* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi , meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sugiyono (2014 : 119).

Adapun yang menjadi subyek penelitian sebanyak 14 perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk	12 Februari 1984
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010



11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 Juni 2010
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
13	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	2 Juli 1990

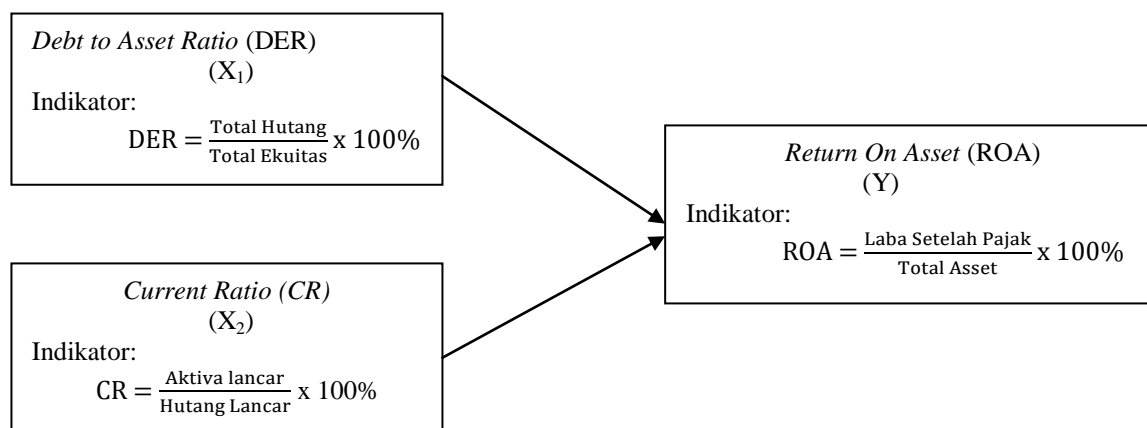
(Sumber: Bursa Efek Indonesia [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) 2016)

### 3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian, dalam hal ini yaitu Laporan Keuangan tahunan emiten atau perusahaan, dan data harga saham penutupan. Data-data dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari Laporan Keuangan tahunan emiten atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

### 3.3 Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)”, maka variabel penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model / Paradigma Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal

(Ghozali,2001).

##### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Imam (2005:96) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya problem autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin-Wiston (D-W) yaitu panduan mengenai angka D-W

pada *table* D-W (Dewi, 2014:106). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti Autokorelasi Positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi Negatif.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. Bila didapat multikolinearitas maka nilai t bagi koefisien variabel akan muncul menjadi kecil. Menurut Dewi (2010:83) kriteria *Variance Inflation Faktor* (VIF) sebagai berikut :

- Jika nilai VIF  $> 5$  Multikolinearitas
- Jika nilai VIF  $< 5$  tidak Multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika ada perbedaan varians yang benar, berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan "*Uji Spermans Rho*" yaitu mengkorelasikan nilai residual (Unstandardizer Residual) dengan masing-masing variabel independen.

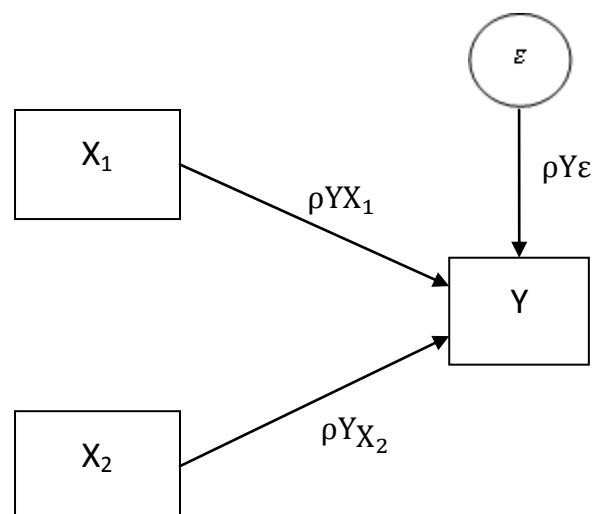
- Jika signifikansi korelasi  $< 0,05$  maka model regresi terjadi masalah Heteroskedastisitas
- Jika signifikansi korelasi  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas

### 3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, dimana ada tiga variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to asset Ratio* ( $X_2$ ) dan *Current ratio* ( $X_3$ ) dan *Return non Asset* ( $Y$ ).

Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Manfaat dari hasil analisis regresi berganda adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel dependen atau tidak. Sebelum analisis regresi digunakan maka diperlukan uji linearitas dan keberartian. (Sugiyono, 2015:260)

Dari variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam Struktur Analisis Regresi Berganda adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Sub Struktur Analisis Regresi Berganda**

Keterangan:

- $X_1$  = *Debt to Equity Ratio*
- $X_2$  = *Current Rasio*
- $Y$  = *Return on Asset*
- $\varepsilon$  = Faktor lain yang tidak diteliti

- $\rho YX_1$  = Koefisien jalur antara variabel  $X_1$  terhadap variabel Y  
 $\rho YX_2$  = Koefisien jalur antara variabel  $X_2$  terhadap variabel Y  
 $\rho Y\varepsilon$  = Koefisien jalur antara variabel  $\varepsilon$  terhadap variabel Y

Analisis Regresi Linear Berganda adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

(Syofian Siregar, 2015:405)

Keterangan:

- $Y$  = *Return on Asset*  
 $X_1$  = *Debt to Equity Ratio*  
 $X_2$  = *Current Ratio*  
 $a$  = Konstanta (Nilai Y seandainya  $X = 0$ )  
 $B_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen  
 $\varepsilon$  = *Error term*, diasumsikan 0  
 $n$  = Jumlah emiten yang diteliti

### 3.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi merupakan pengkuadratan nilai korelasi ( $R^2$ ). Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut Koefisien Determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ). Dimana ( $R^2$ ) dapat menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel berikutnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1 atau antara 0% sampai 100%, semakin besar nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel semakin besar. Dengan kriteria :

-  $R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

-  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada hubungan antara variabel dependen

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari Koefisien Determinasi (Kd) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2015:231)

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi